

**KETAHANAN PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI
KETURUNAN DI LENTENG AGUNG JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh :

Sarwendah Widdya Ningsih

(1601015109)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Ketahanan Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan di Jakarta

Nama : Sarwendah Widdya Ningsih

NIM : 1601015109

Setelah dipertalankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan Revisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

Ketua : Dra. Asni, M.Pd, Kons

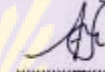

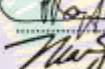
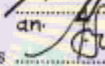

Sekretaris : Dony Darma Sagita, M.Pd

Pembimbing : Dr. Hj. Titik Haryati, M.Pd

Penguji I : Nurmawati, M.Pd

Penguji II : Rahmiwati Marsinun, Dr., B.A., M. Si, Kons

Tanda Tangan Tanggal

	17/12/2020
	17/12/2020
	17/12/2020
	20/10/2020
	15/12/2020

Disahkan oleh

Dekan



Dr. Desywan Bandiriyah, M.Pd

NIDN.0317126905

UHAMKA

Abstrak

Sarwendah Widdya Ningsih : 1601015109. “Ketahanan Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan di Lenteng Agung Jakarta Selatan”. Skripsi. Jakarta : Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka 2020.

Latar belakang penelitian Ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan. Keturunan diletakkan menjadi bagian dari tugas perkawinan. Kewajiban laki-laki dan perempuan perlu dilakukan dengan baik agar ketahanan di dalam keluarga dapat tercipta. Karena keturunan harapan keluarga yang mempunyai arti dan fungsi bagi keluarga. Tujuan penelitian untuk memperoleh hasil ketahanan pada Pasutri yang belum memiliki keturunan. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menguraikan pembahasan data hasil wawancara dan observasi pada responden. Hasil penelitian Ketahanan keluarga pada Pasutri yang belum memiliki keturunan berdampak pada ikhtiar dan keikhlasan meskipun belum memiliki keturunan telah di tetapkan oleh Allah SWT, serta rasa syukur yang dimiliki karena bahagia bukan hanya tentang keturunan. Kesimpulan penelitian ketahanan pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan mampu menjaga ketahanan di keluarga, merasa aman dengan hidup rukun dengan pasangan, menjalankan agama, menyelesaikan masalah dengan baik, saling memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, ketahanan dalam keluarga dikarenakan keluarga mereka berlandaskan agama, saling percaya satu sama lain, realistis, memahami karakteristik pasangan dengan meningkatkan kebersamaan.

Kata kunci : ketahanan keluarga, pasangan suami istri yang belum memiliki anak

ABSTRACT

Sarwendah Widdya Ningsih: 1601015109. "Family Resilience of Unborn Married Couples in Lenteng Agung Jakarta". Essay. Jakarta: Study Program of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Prof.Muhammadiyah University DR. Hamka, 2020.

Background of research on family resilience in married couples who do not have children, offspring are placed as part of the task of marriage. The obligations of men and women must be carried out properly so that resilience in the family can be created. Because of heredity family expectations that have meaning and function for the family. Research objectives for obtain resistance results in couples who have not had children. The research methodology used a descriptive qualitative approach by describing the data from interviews and observations to respondents. The results of the research on family resilience in married couples who have not had children have an impact on the will and sincerity even though they do not have children, it has been determined by Allah SWT, as well as the gratitude they have for being happy, not only about offspring. The conclusion of the research on the resilience of married couples who do not have children is able to maintain resilience in the family, feel safe by living in harmony with a partner, practicing religion, solving problems well, understanding each other's weaknesses and strengths, resilience in the family because their family is based on religion, trust each other, be realistic, understand the characteristics of a partner by increasing togetherness.

Keywords: family resilience, married couples who have not had children

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Ketahanan Keluarga.....	8
a. Pengertian Ketahanan Keluarga.....	8
b. Dasar Ketahanan Keluarga.....	14

c. Aspek Ketahanan Keluarga	15
d. Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga	16
e. Fungsi Keluarga	17
2. <i>Interfile</i> (kekurang mampuan memiliki keturunan)	19
a. Pengertian <i>Interfile</i>	20
B. Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alur Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Latar Penelitian	25
D. Metode Penelitian	26
E. Peran Peneliti	27
F. Data dan Sumber Data	28
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data	29
H. Teknik Analisis Data	32
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian	35
C. Temuan Penelitian	36
E. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

A.Simpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
Lampiran 1. Protokol Observasi	49
Lampiran 2. Protokol Wawancara.....	50
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi.....	53
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi	57
Lampiran 5. Borang Isian Wawancara.....	58
Lampiran 6. Glorarium/ Kumpulan Istilah.....	97
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur jalinan cinta, kasih dan sayang kedalam suatu pernikahan. Dalam Islam menikah salah satu syarat dalam menyempurnakan agama. Menikah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntutan Allah SWT. Menurut Wikipedia pernikahan dalam islam berarti ijab qabul (akad nikah) yang mengharuskan perhubungan antara sepasang manusia yang diucapkan oleh kata-kata yang yang ditujukan untuk melanjutkan kepernikahan, sesuai peraturan yang diwajibkan oleh islam.

Setiap pasangan yang menikah tentu mendambakan terciptanya keluarga yang utuh, keluarga yang sakinah. keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga. Membawa pandangan, pendapat dan budaya sehari-hari yang berbeda. Pandangan dan pendapat yang berbeda akhirnya menjadi sumber kekesalan, pertengkaran, dan menimbulkan masalah.

Membentuk keluarga yang bahagia erat kaitannya dengan masalah keturunan, kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan, yaitu untuk meneruskan silsilah keluarga.

Menikah lalu memiliki anak merupakan harapan setiap pasangan suami istri, banyak yang berhasil mewujudkan keinginan tersebut, namun pada saat yang sama tidak sedikit pasangan suami istri yang kurang beruntung, beberapa

tahun menikah tidak langsung memiliki keturunan atau bahkan tidak mempunyai kesempatan untuk memiliki keturunan.

Keluarga yang sangat diharapkan oleh pasangan suami istri adalah kehadiran keturunan karena dengan adanya keturunan maka pasangan suami istri akan merasakan keharmonisan keluarga yang lebih. Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis pada pasangan suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraan dan ketentraman keluarganya.

Dua pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan perpecahan yang hebat akhirnya terjadi perpisahan.

Keinginan yang kuat untuk reproduktif atau mempunyai keturunan diwujudkan melalui kaum wanita. Kaum wanita memiliki kodrat untuk mengandung dan melahirkan seorang anak, wanita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Keinginan yang kuat dalam hal reproduktif yang berkembang dan diperkuat oleh kaum laki-laki yang juga menjadi pertimbangan sosial seperti kebanggaan ras, keinginan untuk mewarisi kekayaan atau kecakapan dan nama kepada keturunannya, keinginan untuk mempunyai keturunan yang dapat bekerja bagi dirinya dan untuk menopang masa tua. Anggapan bahwa seorang laki-laki perlu terus

menghasilkan anak untuk membuktikan kedewasaan, sedangkan seorang wanita dapat membuktikan kualitas keibuannya dengan melahirkan satu atau dua anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga. Anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi dan penyambung keturunan bagi orang tua. anak juga memiliki nilai secara ekonomi bagi kedua orang tua.

Salah satu yang sering dianggap menjadi suatu rintangan dan masalah dalam keluarga yaitu tidak atau belum memiliki keturunan. Stigma yang berkembang di masyarakat menyatakan bahwa sebuah keluarga yang ideal yaitu adanya suami, istri dan anak. Sebagai salah satu fungsi keluarga yaitu untuk melahirkan dan menghadirkan seorang anak dalam rangka menjaga keberlangsungan sebuah keturunan diantara pasangan suami dan istri.

Umumnya di Indonesia apabila berumah tangga tidak memiliki keturunan akan menjadi sumber permasalahan dan berakhir ke perceraian, data yang masuk ke Pengadilan Agama Jakarta Selatan di bulan Januari-Agustus tahun 2020, data yang masuk untuk kasus perceraian mencapai total 1.035 dan salah satu penyebab karena tidak memiliki keturunan tetapi banyak juga yang mampu menanggapi keadaan tersebut dengan bijaksana, tergantung kepada bagaimana cara mereka menyikapi permasalahan. Kasus perselingkuhan bahkan berakhir pada perceraian akibat dari suatu perkawinan yang tidak juga memiliki keturunan, namun tidak semua pasangan yang tidak memiliki keturunan berujung pada perceraian. Banyak juga yang mampu menjaga

ketahanan berumah tangga meskipun keadaan mereka jauh dari harapan-harapannya.

Fenomena yang terjadi saat ini, pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan tidak bertahan lama dan tidak ada ketahanan keluarga di dalamnya, kasus pertama menurut U minlee (dalam, kaskus.co.id 2019) seorang wanita di talak oleh suami karena belum memberikan keturunan pada saat usia pernikahan 1 tahun, istri sudah melakukan berbagai macam upaya untuk memiliki momongan supaya dapat memiliki keturunan tapi bagi suami upaya yang dilakukan oleh istri masih kurang dan pada saat usia pernikahan genap memasuki 1 tahun suami langsung menalak istri dan di dukung oleh keluarga dari suami.

Menurut Wijayanto (dalam radarsurabaya.jawapos.com 2020) terjadi pada keluarga yang tinggal di daerah Surabaya, pasangan suami dan istri sudah menikah selama tujuh tahun belum dikaruniai keturunan, awal dari permasalahan perceraian pasangan ini ketika suami sudah dua tahun menghilang tidak ada kabar, suami kabur akibat mertua dari suami (suami,31thn) sering menghينanya dan membuat suami sakit hati dan memilih untuk pergi, setelah dua tahun menghilang karin (istri,30tahun) diminta orang tuanya untuk mengurus surat perceraian di pengadilan agama Surabaya, dan setelah dua tahun menghilang suami Kembali lagi dan meminta syarat untuk memberikan harta gono-gini jika istri ingin menceraikannya

Penelitian ini membahas tentang ketahanan keluarga sepasang suami istri yang sudah menikah selama empat tahun namun belum memiliki keturunan.

Kasus dalam penelitian ini sudah banyak terjadi di lingkungan sekitar yakni ditemukan beberapa pasangan suami isteri yang telah menikah lama namun belum juga dikaruniai keturunan seperti kebanyakan pasangan menikah lainnya, keduanya juga sangat mengharapkan dapat memiliki keturunan. Kenyataan yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan harapannya, tentunya akan timbul permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi.

Berbagai permasalahan pada pasangan suami isteri yang telah lama menikah selama empat tahun namun belum memiliki keturunan dipandang sangatlah penting, terutama dalam menggali akan kesadaran dirinya serta upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mempertahankan ketahanan keluarga.

Melihat kenyataan yang ditemui di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Di Lenteng Agung Jakarta Selatan“

B. Fokus dan Sub Fokus

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu Ketahanan Keluarga Pada Pasutri Yang Belum Memiliki Keturunan. Dari fokus penelitian tentang Ketahanan Keluarga Pada Pasutri Yang Belum Memiliki Keturunan maka akan dijabarkan subfokus dalam penelitian ini. Subfokus penulisan yaitu menjabarkan sumber ketahanan keluarga yang ada pada pasangan suami isteri.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat mengunjungi salah satu rumah kerabatnya di daerah Lenteng Agung Jakarta Selatan terdapat pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan setelah 4 tahun menikah dan ketahanan keluarga masih tetap kokoh serta memiliki tingkat kesabaran yang luar biasa di saat banyak orang yang membicarakannya di karenakan belum memiliki keturunan sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan pasangan suami istri sebagai subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin menjadikan pertanyaan :

1. Bagaimana makna ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memiliki fokus untuk memenuhi kebutuhan pada penelitian yang sedang diteliti dengan melakukan penelitian pada subyek, yaitu untuk mengetahui ketahanan keluarga pada pasutri yang belum memiliki keturunan.

E. Manfaat Penelitian

Rumusan masalah tentang Ketahanan Pasutri Yang Belum Memiliki Keturunan, maka manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling, khususnya tentang hubungan interpersonal mengenai ketahanan keluarga bagi suami istri yang tidak memiliki keturunan.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Prodi Bimbingan Konseling

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai aspirasi untuk melanjutkan penelitian lebih luas bagi prodi Bimbingan Konseling.

b. Keluarga

Hasil penelitian sebagai informasi bagi keluarga agar memahami fungsi keluarga dan memberi pencerahan atau solusi terhadap suami dan istri agar ketahanan keluarga tetap terjaga meskipun tidak dikaruniai keturunan

c. Mahasiswa

Hasil penelitian sebagai informasi bagi mahasiswa penulis yang dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat tentang ketahanan keluarga

d. Peneliti lain

Hasil dari penelitian bagi peneliti yang bermanfaat untuk penulisan lanjutan dengan menambah variable lain dengan subjek yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Benih. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Nuha Medika.
- Darahim, A. (2015). *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Institut Pembelajaran Gelar Hidup.
- Hasbiansyah, O. (2005). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. 56, 163–180.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. CV. Lintas Khatulistiwa.
- Konstitusi, M. (1974). *No Title*.
- Nadesul, H. (2009). *kiat sukses pranikah*. PT Kompas Media Nusantara.
- Pribakti. (2012). *Resep “Rahasia” Kesehatan Wanita* (1st ed.). CV Sagung Seto.
- sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, E. (2016). *ketahanan keluarga untuk masa depan bangsa*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan Dian Rakyat.
- Tohirin. (2016). *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. PT RajaGrafindo.
- Uminlee. *Dicerai suami karena belum punya anak*.
<https://ampkaskusoid.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kaskus.co.id/thread/5d5c17344601cf688334d0e/di-cerai-suami-karena-belum-punya-anak?> . Diakses pada Selasa, 20 Agustus 2019 pukul 22.52 wib

Wijayanto, *Mingat Dua Tahun pulang-pulang minta harta gono-gini*

<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/06/19/199832/minggat-dua-tahun-pulang-pulang-minta-harta-gono-gini>. Diakses pada Jumat, 19 Juni 2020 pukul 04.00 wib

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Al- Qur'an surat An-nisa ayat 1

Al-Qur'an surat An-nur ayat 32

Oktarina, Wijaya dan Demartoto.K 2015. Pemaknaan Perkawinan : study kasus pada perempuan lajang yang bekerja di kecamatan Bulekerto Kabupaten Wonogiri. Jurnal Analisa Sosiologi. Jurnal Penelitian. Diunduh pada tanggal 1 April 2020 dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17412-36566-1-SM.pdf>

Yani, Irma. 2018. Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di D esa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Uta Kabupaten Rokan Hulu . Universitas Bina Widya. Jurnal Penelitian. Diunduh pada tanggal 1 April 2020 dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/206658-harmonisasi-keluarga-pasangan-suami-istr.pdf>

Abdul, Hasanudin dan Hariffudin. 2019. Upaya Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Anak dalam mempertahankan Harmonisasi Keluarganya. Universitas Bosawa, Jurnal Penelitian. Diunduh tanggal 1 Agustus 2020 dari [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/100-Article%20Text-710-4-10-20200303%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/100-Article%20Text-710-4-10-20200303%20(2).pdf)